

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Barat. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran dari Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat adalah 3.887,77 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,19% dari luas wilayah Sumatera Barat.<sup>1</sup> Potensi terbesar Kabupaten Pasaman Barat bertumpu pada sektor perkebunan kelapa sawit. Sekitar 80% masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan yang luasnya mencapai 39% dari luas kabupaten.<sup>2</sup>

Pada tahun 1990 perkebunan kelapa sawit sudah ada di daerah Pasaman Barat tetapi belum menjadi prioritas utama dalam kegiatan ekonomi masyarakat, hasil kelapa sawit belum bisa mengubah perekonomian masyarakat. Karet dan kakao masih merupakan komoditi unggulan di daerah Pasaman Barat saat itu, setelah Pasaman Barat dimekarkan barulah perkebunan kelapa sawit mulai berkembang dikarenakan banyaknya perusahaan swasta yang menanamkan modal dan mendirikan perusahaan pengolahan kelapa sawit di Pasaman Barat.<sup>3</sup> Salah satu wilayah di Pasaman Barat yang perekonomiannya bergantung pada perkebunan kelapa sawit adalah Nagari Maligi.

Nagari Maligi merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 4.796 jiwa.<sup>4</sup> Penduduk Nagari Maligi umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani sawit. Nagari Maligi terletak cukup jauh dari kota dan tergolong sebagai daerah tertinggal. Akses jalan yang buruk disertai

---

<sup>1</sup> Laporan Rencana Program Investasi Jangka Panjang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021, (2017). *Arsip* Kabupaten Pasaman Barat. hlm 1.

<sup>2</sup> Relsas Yogika, "Potensi Sektor Pertanian Kelapa Sawit Pasaman Barat Dalam Menghadapi Pasar Bebas ASEAN", *Jurnal Bioeti*, (2014), hlm, 214.

<sup>3</sup> Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitriasia, "Perkebunan Kelapa Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020" dalam *Jurnal Kronologi*, Vol.3 No, 1, (2021).

<sup>4</sup> Abdul Syah, "Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Maligi Tahun 2010-2017" dalam *Jurnal Kronologi*, Vol.3 No, (2021), hlm, 5.

kurangnya pembangunan dalam masyarakat menjadikan daerah ini menjadi sulit untuk dijangkau dari luar.<sup>5</sup>

Penduduk Nagari Maligi pada mulanya hanya berfokus pada sektor perikanan dengan mayoritas bekerja sebagai nelayan. Letak Nagari Maligi yang berada di sepanjang pesisir pantai Sasak menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Maligi. Tak hanya itu, kekayaan laut di Nagari Maligi ini juga terkenal cukup melimpah dan beragam. Nagari Maligi juga dikenal memiliki komoditi perikanan yang bernilai ekonomi sangat penting seperti ikan tuna, cakalang, dan udang. Nagari Maligi memang sudah berfokus pada sektor perikanan dan kelautan, beragam kegiatan yang berhubungan dengan laut dilakukan oleh masyarakat Nagari Maligi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>6</sup>

Perkebunan kelapa sawit baru mulai dikenal di Nagari Maligi pada tahun 1997 yaitu ketika masuknya investor swasta yang bernama PT. Permata Hijau Pasaman II dan dalam tahun ini juga ditandatangani perjanjian kesepakatan penyerahan tanah ulayat seluas 2.118 Ha yang dilakukan oleh pihak perwakilan PT. Permata Hijau Pasaman II dengan para ninik-mamak Nagari Maligi.<sup>7</sup> PT. Permata Hijau Pasaman II menjadikan Nagari Maligi sebagai perkebunan plasma atau sebuah kewajiban perusahaan berkebudun bersama dengan masyarakat.<sup>8</sup> Masyarakat yang tergabung dalam perkebunan plasma ini berjumlah kurang lebih 1.050 orang yang merupakan masyarakat Nagari Maligi. Mereka sudah sepakat untuk melakukan perjanjian mengenai tanah dan sistem perkebunan dengan PT. Permata Hijau Pasaman II.<sup>9</sup> Banyaknya masyarakat yang tergabung dalam sistem plasma ini menjadi kesulitan tersendiri untuk berhubungan langsung dengan PT. Permata Hijau Pasaman II. Masyarakat Nagari Maligi sepakat membentuk sebuah koperasi yang

---

<sup>5</sup> Latifa Dewi, Strategi Tokoh Agama Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Nagari Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Sumatera Barat, *Skripsi*, (Riau, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), hlm. 39.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>7</sup> Dokumen Surat Penyerahan Tanah Ulayat Masyarakat Adat Nagari Maligi pada tahun 1997. *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.

<sup>8</sup> Linda novi Trianita, Erwan Hermawan, "Akrobat Lahan Raja Sawit" <https://blog.temppoinstitute.com/wp-content/uploads/2018/03/8-Investigasi-Tata-Kelola-Sawit.1.pdf>, diakses pada tanggal 29 April 2024, hlm 2.

<sup>9</sup> Dokumen Jumlah Anggota Plasma Koperasi Permata Sawit Maligi Tahun 2005. *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.

menjadi wadah masyarakat untuk berinteraksi dengan PT. Permata Hijau Pasaman II tersebut.

Koperasi adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama. Koperasi dapat berupa badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh para anggotanya, atau organisasi sosial yang fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Prinsip-prinsip koperasi didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan demokrasi. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela, pengelolaan secara demokratis, partisipasi ekonomi para anggota, pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan solusi bagi masalah kemiskinan di suatu daerah. Salah satu bentuk koperasi yang terletak di daerah pedesaan adalah Koperasi Unit desa (KUD).<sup>10</sup>

KUD merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi dan berada di wilayah pedesaan. Aktivitas ekonomi yang mereka geluti adalah penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian maupun perkebunan. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya berbasis pada ekonomi murni namun juga berbasis sosial sehingga menjadi wadah pengembangan bagi kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.<sup>11</sup>

KUD dijadikan sebagai jembatan antara petani dengan perusahaan agar mempermudah penyaluran sarana dan prasarana khususnya dalam usaha pertanian kelapa sawit. Pada dasarnya koperasi dibentuk secara bersama dan melakukan usaha bersama. KUD dibentuk untuk memperkuat kedudukan koperasi sebagai perusahaan, khususnya koperasi di daerah pedesaan yang potensinya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. KUD juga disebut sebagai koperasi usaha,

---

<sup>10</sup><https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui> diakses pada tanggal 18 Juni 2023

<sup>11</sup> Rochmad Hardianto, Peran Koperasi Unit Desa dalam Memberikan Kredit di Kalangan Masyarakat Klaten. 2009, *Skripsi*. (Surakarta, Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta) Hlm. 3.

karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran, dan jasa.<sup>12</sup>

KUD Permata Sawit Maligi merupakan Koperasi Unit Desa yang berkantor di SD Negeri Maligi, Kecamatan Maligi, Kabupaten Pasaman Barat. KUD ini berdiri pada tanggal 2 Maret 1998 berdasarkan Badan Hukum Nomor : 06/BH/KWK./III/1998, memiliki 1.050 anggota dari kalangan masyarakat Maligi yang merupakan pemilik tanah perkebunan.<sup>13</sup> Pendirian KUD Permata Sawit Maligi bertujuan untuk mempermudah anggota dan masyarakat memasarkan hasil perkebunan pertanian, mempermudah anggota untuk mengembangkan usaha perkebunan, mempermudah anggota untuk mendapatkan modal usaha, mempermudah anggota mendapatkan barang-barang keperluan sehari-hari dan sarana produksi, mempermudah anggota untuk mendapatkan pelayanan jasa dan mengembangkan objek wisata. Rapat anggota pertama Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi dilaksanakan pada 10 September 2004 yang dihadiri oleh 75 orang sebagai pendiri.<sup>14</sup>

KUD Permata Sawit Maligi mengelola kurang lebih 2.228 Ha lahan perkebunan sawit. Masyarakat yang dapat diterima menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut, mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian), melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib lainnya, bersedia menjadi pengguna jasa koperasi, bersedia berpartisipasi dalam segala kegiatan organisasi dan usaha koperasi, dan menyetujui isi anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta peraturan koperasi yang berlaku.<sup>15</sup> Keanggotaan KUD Permata sawit Maligi adalah petani yang merupakan pemilik lahan perkebunan kelapa sawit dan telah tercatat serta menandatangani buku daftar anggota koperasi yang diselenggarakan oleh pengurus. Keanggotaan koperasi berakhir bilamana anggota meninggal dunia, berhenti atas

---

<sup>12</sup> Lilis Sofiana, Purwadi, dkk, "Peranan Koperasi Dalam Manajemen Kebun Anggota Pada Pola Kemitraan KUD", Jurnal Masepi, Vol. 1, No.1, 2016, hlm.4.

<sup>13</sup> Surat Pendirian Koperasi Unit Desa Permata sawit Maligi, 1998. *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.

<sup>14</sup> Akta Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 10 September 2004. *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

permintaan sendiri, diberhentikan oleh pengurus karena tidak lagi memenuhi syarat keanggotaan dan dipecat oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajiban sebagai anggota.<sup>16</sup>

Kepengurusan pertama KUD Permata Sawit Maligi dibentuk pada tanggal 2 Maret 1998 atau saat KUD itu didirikan. Pengurus KUD dimaksud terdiri dari ketua pertama Drs. Jasman Tanjung, Umrizal sebagai wakil ketua 1, Zainul Syafri sebagai wakil ketua 2, Irawati sebagai bendahara, Jusdiniboy sebagai sekretaris, Syahdanur sebagai wakil sekretaris 1, Yuzlan sebagai wakil sekretaris 2 dengan badan pengawas yang terdiri dari 2 orang, yaitu Zainuddin, Modar Bainsi. Pada awal kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi memiliki beberapa peranan seperti mengurus segala permasalahan mengenai pembukaan lahan perkebunan, mengurus kemitraan dengan Bank Universal dan mengurus pengadaan peralatan dalam upaya memenuhi kebutuhan perkebunan anggotanya<sup>17</sup>

Sejak tahun berdirinya 1998 hingga tahun 2023 KUD Permata Sawit Maligi mengalami 7 kali pergantian kepengurusan. Pengurus dipilih untuk masa jabatan 5 tahun dan dipilih oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus koperasi dipilih menjadi pengurus apabila memenuhi syarat-syarat seperti tidak pernah terlibat tindak pidana, tidak pernah menunggak simpanan dan hutang pada koperasi, mempunyai pengetahuan di bidang perkoperasian dan telah menjadi anggota minimal 2 tahun secara berturut-turut. Jumlah pengurus KUD Permata sawit Maligi berjumlah 7 orang yang telah diangkat dan dicatat dalam buku pengurus.<sup>18</sup>

Pengurus koperasi yang terpilih cenderung mereka yang memiliki kehidupan sosial dan ekonomi yang cukup serta layak. Mereka yang menjadi pengurus diharapkan mampu memimpin organisasi dan perusahaan koperasi, melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi, dan mampu menyelenggarakan kegiatan administrasi koperasi dengan baik. Setiap pengurus selalu memiliki masalah yang berbeda dalam setiap periode kepengurusannya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>17</sup> Surat Pendirian Koperasi Unit Desa Permata sawit Maligi, 1998, *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.*op.cit.*,

<sup>18</sup> Dokumen Akta Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 15 September 2010. *Arsip* Kantor KUD Permata Sawit Maligi.

Beberapa masalah yang memiliki dampak cukup besar terhadap koperasi dan perekonomian masyarakat adalah konflik lahan dengan PT. Permata Hijau Pasaman II dan munculnya dualisme kepemimpinan dalam KUD Permata Sawit Maligi.

Dilihat dari perjalanannya, KUD Permata Sawit Maligi merupakan satu-satunya koperasi di Nagari Maligi yang masih bertahan hingga saat ini. KUD ini juga memiliki fungsi dan peran ganda terhadap masyarakat. Tak hanya berfokus pada ekonomi masyarakat, koperasi ini juga sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial di wilayah Maligi. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mulai dari proses berdirinya KUD Permata Sawit Maligi, kepengurusan dan keanggotaan koperasi, dan munculnya beberapa masalah yang berdampak pada anggota di beberapa periode kepengurusannya seperti, konflik lahan dengan PT. Permata Hijau Pasaman II dan munculnya dualisme kepemimpinan dalam koperasi. Dalam kaitan itulah penelitian ini diajukan, dan diberi judul **“Dinamika Kepengurusan Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat (1998-2023)”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini adalah mempelajari dinamika kepengurusan KUD perkebunan sawit. Penelitian ini membicarakan keberadaan dan peranan pengurus dalam KUD Permata Sawit Maligi di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat tahun 1998-2023. Persoalan yang dibicarakan dapat dirumuskan melalui pertanyaan berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah proses berdirinya KUD Permata Sawit Maligi?
2. Bagaimanakah keanggotaan dan kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi?
3. Bagaimana dinamika kepengurusan dalam KUD Permata Sawit Maligi?

Tulisan ini menggunakan batasan temporal dan spasial. Batasan temporal dari penelitian ini dimulai pada tahun 1998 yang merupakan awal pendirian dari KUD Permata Sawit Maligi tersebut. Batasan akhir diambil tahun 2023, karena pada tahun 2023 berakhirnya dualisme kepemimpinan dalam kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi dengan adanya pembentukan kepengurusan KUD baru.

Batasan spasial yang diambil adalah Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan pengambilan Batasan spasial ini dikarenakan keberadaan dan kiprah Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi terbatas di Nagari Maligi.

### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses berdirinya KUD Permata Sawit Maligi.
2. Untuk mengetahui keanggotaan dan kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi.
3. Untuk mengetahui dinamika kepengurusan dalam KUD Permat Sawit Maligi.

### D. Tinjauan Pustaka

Pembasan tentang perkoperasian telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya buku berjudul *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* yang ditulis oleh Ninik Widiyanti dan Sunundhya membahas tentang peran koperasi dalam pengembangan perkebunan di Indonesia. Buku itu membahas sejarah dan perkembangan koperasi di Indonesia, serta hubungannya dengan sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit. Selain itu, buku itu juga membahas peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan, melalui pengembangan modal usaha, pemberdayaan anggota koperasi, dan pengembangan pasar produk perkebunan. Buku itu juga membahas berbagai isu dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi dari sektor perkebunan, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>19</sup>

Selanjutnya buku berjudul *Petani Buntung di Negeri Sawit (Politik Pengetahuan Pembela Petani)* yang ditulis oleh Nikolaus Loy dan kawan-kawan. Buku itu membahas tentang persoalan-persoalan yang dialami oleh para petani dan masyarakat sekitar akibat ekspansi perkebunan sawit di Indonesia. Dalam buku itu, para penulis membahas tentang berbagai isu terkait agraria seperti hak-hak masyarakat adat, kerusakan lingkungan, kebijakan-kebijakan pemerintah yang

---

<sup>19</sup> Ninik Widiyanti dan Sunundhya, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

tidak pro rakyat, serta keterlibatan berbagai aktor yang terlibat dalam konflik agraria seperti perusahaan sawit, pemerintah, dan masyarakat. Buku itu juga mengkritisi pemahaman dan praktik politik yang mendukung ekspansi perkebunan sawit di Indonesia serta menawarkan alternatif pemikiran dan tindakan yang berpihak kepada petani dan masyarakat adat.<sup>20</sup>

Kemudian skripsi berjudul “Dampak Perkembangan Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Perintis Nagari Jambak Selatan Luhak Nan Duo Pasaman Barat Tahun 1991-2019” yang ditulis oleh Panji Prastanto. Skripsi itu membahas dampak perkembangan KPS Perintis terhadap perekonomian masyarakat Nagari Jambak Selatan, dimana dalam perkembangannya terdapat beberapa kali pergantian kepemimpinan dan dalam perkembangannya juga terdapat peremajaan atau replanting yang membuat perekonomian petani sawit dan koperasi mengalami kemunduran atau penurunan. Perekonomian Masyarakat Jambak Selatan mulai mengalami kenaikan kembali setelah kelapa sawit mulai berproduksi pada tahun 2015.<sup>21</sup>

Selanjutnya skripsi berjudul “Penyelesaian Sengketa antara PT. Permata Hijau Pasaman Unit II dengan Masyarakat Nagari Maligi mengenai Tanah Ulayat Nagari di Kabupaten Pasaman Barat” yang ditulis oleh Rahmah Heriani. Skripsi itu membahas sengketa tanah ulayat antara PT. Permata Hijau Pasaman Unit II dengan masyarakat Nagari Maligi di Kabupaten Pasaman Barat, dengan menggunakan metode pendekatan yuridis empiris, uraian skripsi itu meliputi fakta penyebab sengketa, upaya penyelesaian, dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sengketa terjadi karena perjanjian tidak terpenuhi dan penyelesaiannya dilakukan melalui mediasi oleh Kantor Pertanahan Pasaman Barat. Kendala yang dihadapi adalah keputusan mediasi tidak memiliki kekuatan

---

<sup>20</sup> Nikolaus Loy, dkk., *Petani Buntung di Negeri Sawit (Politik Pengetahuan Membela Petani)*. (Yogyakarta: The Indonesian Power for Democracy (IPD), 2019).

<sup>21</sup> Panji Prastanto, “Dampak Perkembangan Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Perintis Nagari Jambak Selatan Luhak Nan Duo Pasaman barat Tahun 1991-2019”, Skripsi. (Padang : Jurusan Ilmu sejarah, FIB, Universitas Andalas, 2022) hlm. 5.

hukum memaksa dan mengikat serta ketidakpatuhan beberapa pihak yang terlibat baik dari Masyarakat Adat Nagari Maligi maupun PT. Permata Hijau Pasaman II.<sup>22</sup>

Selanjutnya artikel berjudul "Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Sungai Aur I Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawit di Nagari Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat". Artikel itu membahas mengenai hal-hal yang mempengaruhi pendapatan dari anggota KUD. Selain itu juga dibahas peranan KUD dalam pinjaman modal, bibit, pupuk dan obat pemberantasan hama.<sup>23</sup> Kemudian artikel berjudul "Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004 - 2020" yang ditulis oleh Fauziah Delsa Putri dan Azmi Fitriasia. Artikel itu membahas perkembangan perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat dari segi luas tanam, produksi, dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Selain itu, juga dibahas dampak perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya, termasuk masalah konflik lahan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dalam artikel itu juga dibahas tentang kebijakan pemerintah terkait pengembangan perkebunan kelapa sawit dan upaya pengembangan alternatif ekonomi bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Pasaman Barat, namun juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.<sup>24</sup>

Penelitian yang berjudul "Dinamika Kepengurusan Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat (1998-2023)" ini membahas mengenai dinamika kepengurusan dalam KUD Permata Sawit Maligi. Hal yang menarik sekaligus menjadi pembeda dengan tema-tema penulisan yang ada sebelumnya adalah KUD ini juga memiliki fungsi dan peran ganda terhadap masyarakat. Tak hanya berfokus pada ekonomi masyarakat, koperasi ini juga sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial di wilayah Maligi. Dalam kehidupan kepengurusannya KUD ini

---

<sup>22</sup> Rahmah Heriani, *op. cit*

<sup>23</sup> Hertati, Peranan Koperasi Unit Desa Sungai Aur I Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawit Di Nagari Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, 2015. *Jurnal ilmiah STKIP PGRI*, Hal 4.

<sup>24</sup> Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitriasia, *op. cit*.

mengalami beberapa masalah yang cukup berdampak pada kehidupan masyarakat maupun KUD itu sendiri. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mulai dari proses berdirinya KUD Permata Sawit Maligi, kepengurusan dan keanggotaan koperasi, dan munculnya beberapa masalah yang berdampak pada anggota di beberapa periode kepengurusannya seperti, konflik lahan dengan PT. Permata Hijau Pasaman II dan munculnya konflik dualisme kepemimpinan dalam koperasi.

#### **E. Kerangka Analisis**

Pembahasan tema penelitian ini terkait dengan kajian sejarah lembaga yang berhubungan dengan perkembangan KUD Permata Sawit Maligi. KUD Permata Sawit Maligi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Maligi. Hal ini dikarenakan KUD Permata Sawit Maligi menjadi wakil bagi masyarakat Maligi dalam berhubungan dengan segala pihak yang berkaitan dengan perkebunan kelapa sawit di Nagari Maligi. Dalam penelitian ini terdapat dinamika yang terjadi dalam kepengurusannya sehingga menimbulkan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan KUD Permata Sawit Maligi. KUD Permata Sawit Maligi mengalami beberapa masalah yang berdampak pada anggota di beberapa periode kepengurusannya seperti konflik lahan dengan PT. Permata Hijau Pasaman II dan munculnya dualisme kepemimpinan dalam koperasi.

Dinamika merupakan sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Dinamika mengacu pada perubahan, perkembangan, dan interaksi yang terus menerus terjadi dalam perjalanan waktu sejarah umat manusia. Dinamika ini tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan proses sebab-akibat yang melibatkan berbagai aspek seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Konsep dinamika digunakan untuk memahami bagaimana peristiwa, ide, kebudayaan, politik, ekonomi, dan struktur sosial berubah dan saling memengaruhi dalam lintasan sejarah.

KUD merupakan koperasi yang berlokasi dan beranggotakan masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui kegiatan usaha bersama. KUD juga merupakan bagian dari gerakan koperasi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dan mengembangkan perekonomian daerah.

KUD memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi ekonomi, yaitu memberikan akses kepada anggota untuk modal usaha dan memperoleh keuntungan dari usaha bersama; Fungsi sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kebersamaan antar anggota koperasi; Fungsi pendidikan, yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan karyawan koperasi dan; Fungsi kontrol, yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha agar tetap sesuai dengan prinsip koperasi dan tidak merugikan anggota koperasi.

Tujuan KUD adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi, menyediakan sarana untuk mengakses modal usaha dan mendapatkan keuntungan dari usaha bersama, mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan bagi anggota dan karyawan koperasi dan menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota koperasi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini terdapat konflik yang berkaitan dengan kepengurusan dan pertanahan. Konflik kepengurusan merupakan konflik internal yang terjadi dikarenakan adanya dualisme kepemimpinan dalam kepengurusan koperasi. Sedangkan, konflik tanah yang terjadi adalah konflik antara Masyarakat Nagari Maligi dengan PT. Permata Hijau Pasaman II. Konflik ini dipicu ketidaksesuaian dalam perjanjian pengolahan atau perealisasi lahan. Dalam perjanjian kerja sama awal disebutkan bahwa 2.118 ha untuk plasma dan 1.400 ha untuk inti dalam masa pengolahan 3 tahun. Setelah 3 tahun pengerjaan hanya 665 ha yang terealisasi. Ketidaksesuaian ini yang memicu amarah masyarakat dan menimbulkan konflik lahan.

Konflik adalah suatu situasi yang terjadi ketika dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi memiliki kepentingan, tujuan atau nilai yang berbeda-

---

<sup>25</sup> Nana Sufriatna. *Kembangkan Kecakapan Sosialmu*. 2007. Bandung, Grafindo. Hal 141

beda dan saling bertentangan sehingga menimbulkan perbedaan pendapat, ketidaksepakatan, atau pertentangan. Konflik dapat terjadi pada berbagai level, dari tingkat pribadi, kelompok, antar kelompok, maupun antar negara. Konflik juga dapat berkaitan dengan berbagai aspek seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, dan sebagainya.

Konflik dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti perbedaan nilai, tujuan, dan pandangan hidup, persaingan sumber daya, kesenjangan sosial-ekonomi, dan lain-lain. Konflik juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, pengertian, atau komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat.

Untuk menyelesaikan konflik, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan, seperti pendekatan komunikasi, negosiasi, mediasi, atau penyelesaian melalui jalur hukum. Terdapat juga beberapa kasus di mana konflik tidak dapat dihindari atau diselesaikan secara damai, sehingga terjadi benturan kepentingan dan pertentangan yang berkepanjangan. Penyelesaian konflik adalah suatu proses untuk mengatasi perbedaan pandangan, kepentingan, atau tujuan yang terjadi antara individu, kelompok, atau organisasi, sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama. Penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, litigasi.

Pada skripsi ini yang berjudul "Dinamika Kepengurusan Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat (1998-2023)" mengkaji mengenai dinamika keberadaan dan peranan kepengurusan dalam KUD Permata Sawit Maligi. Skripsi ini juga membahas perkembangan KUD sejak awal berdirinya sampai munculnya beberapa masalah yang berdampak terhadap masyarakat maupun KUD itu sendiri. Hal yang menarik sekaligus menjadi pembeda dengan tema-tema penulisan yang ada sebelumnya adalah KUD ini juga memiliki fungsi dan peran ganda terhadap masyarakat. Tak hanya berfokus pada ekonomi masyarakat, koperasi ini juga sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial di wilayah Maligi.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>26</sup> Langkah pertama dalam metode sejarah adalah tahap heuristik, yaitu mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer maupun sekunder.<sup>27</sup> Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Arsip Akta Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 10 September 2004. Arsip Surat Pendirian KUD Permata Sawit Maligi 1998. Arsip Surat Penyerahan Tanah Ulayat Masyarakat Adat Nagari Maligi pada tahun 1997. Arsip Dokumen Jumlah Anggota Plasma KUD Permata Sawit Maligi Pada Tahun 2005. Arsip MOU Antara PT. Permata Hijau Pasaman II Dengan Masyarakat Nagari Maligi Dan Ninik Mamak Yang Diwakili Oleh KUD Permata Sawit Maligi Pada Tahun 1997. Arsip Akta Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 15 September 2010. Berita Acara Pertemuan Antara PT. Permata Hijau Pasaman II Dengan Koperasi Unit Desa Permata Hijau Pasaman II Tanggal 12 September 2019. Berita Acara Pertemuan Masyarakat maligi Dan PT. Permata Hijau Pasaman II Tanggal 10 Januari 2020. Laporan Rencana Program Investasi Jangka Panjang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021. Mediasi Antara PT. Permata Hijau Pasaman II Dengan Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi Tanggal 9 Februari 2020. Pertemuan Masyarakat Maligi Dengan PT. Permata Hijau Pasaman II Tanggal 18 Februari 2020. Berita Acara Pertemuan Verifikasi Hasil Survey Lapangan atau Groundcheck Sebelumnya Pada Tanggal 26 dan 27 November 2019. Pertemuan Antara PT. Permata Hijau Pasaman II Dengan Koperasi Unit Desa Permata Sawit Maligi Tanggal 13 Desember 2019. Dokumen Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Pasaman Nomor: 402. 103/BPN-1998 Tentang Pemberian Izin Lokasi Untuk Keperluan PT. Permata Hijau Pasaman 1998. Dokumen Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor: 76/HGH/2004 Tentang Pemberian Hak Guna Usaha Atas Tanah Terletak Di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.* Sumber sekunder

---

<sup>26</sup> Loius Gottschalk, *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 35

<sup>27</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 46.

diperoleh melalui studi kepustakaan dari Perpustakaan Universitas Andalas dan Ruang Baca Sejarah Universitas Andalas yang terkait dengan topik penelitian.

Setelah sumber-sumber terkumpul, tahap berikutnya adalah tahap kritik. Pada tahap ini, keabsahan sumber-sumber yang telah dikumpulkan dites dan diuji untuk memastikan keotentikan atau keasliannya.<sup>28</sup> Tahap ini terbagi menjadi kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas isi dari sumber sehingga menjadi informasi yang dapat dipercayai. Kemudian kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi sumber atau pengujian terhadap aspek-aspek dari luar sumber sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu kegiatan penafsiran dilakukan pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara satu sama lain. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, yaitu menghasilkan sebuah penulisan skripsi yang sistematis dan terpadu dalam menjelaskan dinamika koperasi di Nagari Maligi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini yang terdiri dari lima bab yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan utuh. Bab I adalah pendahuluan yang memberikan informasi umum mengenai tema penulisan, meliputi latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang proses berdirinya KUD Permata Sawit Maligi. Bab ini menjelaskan mengenai pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di Maligi dan perkebunan sawit serta keterlibatan masyarakat. Bab ini juga menjelaskan tentang proses terbentuknya KUD Permata Sawit Maligi.

Bab III menjelaskan tentang keanggotaan dan kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi. Pada bab ini dijelaskan aspek kepengurusan dan keanggotaan KUD. Selain itu juga menjelaskan manfaat koperasi bagi anggota.

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 77.

Bab IV membahas mengenai dinamika kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi. Bab ini akan menjelaskan bagaimana partisipasi pengurus dalam penyelesaian konflik tanah. Kemudian juga dibicarakan mengenai munculnya konflik dan dualisme kepemimpinan dalam kepengurusan KUD dan konflik internal antara anggota dengan pengurus KUD Permata Sawit Maligi. Bab V adalah kesimpulan yang berisikan rangkuman hasil penulisan dari bab-bab sebelumnya.

